

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah biaya produksi, volume penjualan, dan laba operasional pada perusahaan Galunggung Raya Block yang beralamat di Jl. Raya Ir. H Djuanda Km. 3, Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Melihat latar belakang negara Indonesia termasuk ke dalam klasifikasi negara berkembang dimana pembangunan yang sedang melaju tinggi di Indonesia khususnya kota-kota besar sekitar Tasikmalaya, Bandung, Jakarta, Cirebon, Tangerang dan lain-lain serta semakin banyaknya areal pesawahan yang berubah menjadi tempat hunian dirasakan membutuhkan material untuk membangunnya. Selain itu mengingat pada saat itu gunung tersebut baru saja meletus dan pasir yang dihasilkan memiliki kualitas atau mutu lebih yaitu tidak mudah gembur dan bahkan jika dibiarkan lebih lama akan lebih mengeras yang mana pasir tersebut dapat digunakan untuk memproduksi berbagai macam produk beton cetak (*concrete block*) seperti paving blok, grass block, batako, kanstein, genteng, gorong-gorong, dll. Hal ini lah yang menjadikan sebagai peluang usaha bapak H. Tosin Rahidi. Maka pada bulan Juli tahun 1990 berdirilah usaha baru H. Tosin Rahidi yaitu Galunggung Raya Block.

Dua puluh tiga tahun sudah perusahaan ini berdiri melewati berbagai macam pasang surut usaha industri, namun Galunggung Raya Block tetap bertahan

dan focus dalam pengembangan bisnis ini dengan selalu meningkatkan kualitas dengan harga terjangkau dan selalu mendekatkan diri dengan konsumen. Sesuai dengan namanya, Galunggung Raya berharap dapat menjadi perusahaan industri produk beton cetak terbaik untuk Indonesia Raya.

Perusahaan Galunggung Raya Block memiliki visi dan misi sebagai berikut:

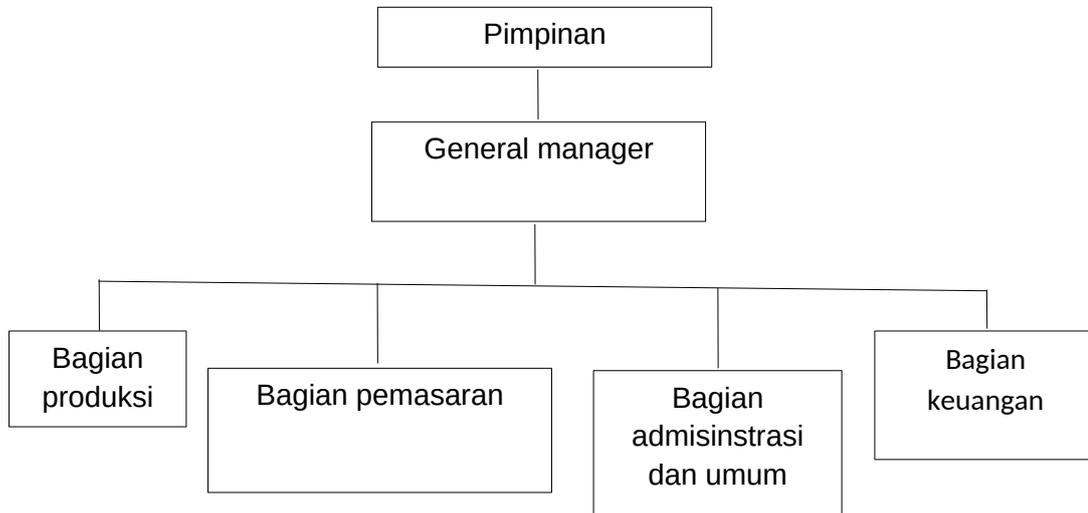
a. Visi

- Menjadi tolok ukur kualitas unggulan dengan harga yang terjangkau bagi pembangunan negara dan seluruh kalangan masyarakat Indonesia.

b. Misi

- Memproduksi dan menjual berbagai produk beton cetak dengan kualitas dan harga yang sesuai dengan keinginan pelanggan
- Membangun jaringan kemitraan diseluruh Indonesia
- Membangun kedekatan dengan konsumen dengan pelayanan yang ramah, cepat tanggap, dan sepenuh hati.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan mengembangkan kemampuan karyawan, melakukan inovasi untuk menjadi yang terbaik dan membentuk jaringan yang terpadu.

3.1.2 Struktur Organisasi



Sumber : Perusahaan Galunggung Raya Block

Gambar 3.1
(Struktur Organisasi Perusahaan)

Adapun tugas dan tanggung jawab tiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tugas utama yang dibebankan pada pimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan rencana atau kegiatan perusahaan
- b. Menentukan kebijakan secara menyeluruh
- c. Melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap bawahan

2. General Manager

Tugas yang dibebankan adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab atas pencapaian dan kinerja bawahannya sesuai yang ditargetkan pimpinan

- b. Melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi fungsi pada pencapaian kinerja bawahan
- c. Memimpin bagian khusus bawahan
- d. Mengambil kebijakan pada bagian atau divisi yang dikelolanya
- e. Melakukan koordinasi antar divisi

3. Bagian produksi

Tugas yang dibebankan pada bagian produksi adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur dan mengawasi berjalannya proses produksi dengan cara memberikan petunjuk cara kerja yang seharusnya dikerjakan oleh para pekerja.
- b. Melakukan penelitian dan pengawasan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan mutu produk.

4. Bagian pemasaran

Adapun tugas yang dibebankan pada bagian pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Memasarkan dan mempromosikan produk yang dihasilkan perusahaan kepada konsumen.
- b. Membuat laporan pertanggungjawaban volume penjualan

5. Bagian administrasi dan umum

Tugas yang dibebankan adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat segala kegiatan yang berhubungan dengan perusahaan
- b. Menyusun dan menyimpan laporan untuk memperlancar jalannya perusahaan

6. Bagian keuangan

Tugas yang dibebankan pada bagian keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengatur penerimaan dan pengeluaran perusahaan
- b. Mengadakan pencatatan transaksi perusahaan
- c. Mengatur lalu lintas keuangan secara efektif dan efisien
- d. Membuat laporan mengenai perkembangan perusahaan dan posisi keuangan perusahaan

3.1.3 Aktivitas Perusahaan

Perusahaan Galunggung Raya Block merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan bangunan, memproduksi barang secara kontinyu, dan tidak berdasarkan pesanan.

Berikut ini merupakan gambaran dari aktivitas usaha pada Galunggung Raya Block tasikmalaya. Meskipun yang dihasilkan berbeda jenisnya namun secara keseluruhan proses produksi produk-produk sama berdasarkan teknik, bahan, dan alat-alat yang digunakan. Uraian tersebut antara lain.

a. bahan-bahan terdiri dari

- pasir
- semen
- kalsium
- Cat (pewarna)

b. alat-alat terdiri dari:

- mesin molen
- mesin cetakan

- Roskan
 - Cangkul
 - Sekop
 - Papan
- c. Proses produksi secara garis besar terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:
1. Penyaringan, yaitu proses pemisahan pasir kasar dengan pasir halus
 2. Pengadukan, yaitu pencampuran pasir, semen, dan air dengan komposisi tertentu, adukan hasil pencampuran ini ada dua jenis, yaitu untuk bagian atas dengan pasir yang lebih halus dan bagian bawah dengan pasir yang tergolong lebih kasar.
 3. Pencetakan, yaitu memasukan bahan baku paving block yang sudah diolah kedalam mesin pencetak paving block.
 4. Pengecatan warna , yaitu memberi warna pada paving block untuk paving block warna.

4.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang digunakan untuk menentukan suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara-cara yang masuk akal, dapat

diamati, dan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif analisis merupakan analisis yaitu berupa data-data yang dikumpulkan berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi perusahaan pada saat sekarang, yang bertujuan untuk memecahkan masalah- tersebut dengan data yang bertujuan untuk kemudian ditairk suatu kesimpulan dan saran (Sugiono, 2004).

Study kasus adalah penelitian tentang status objek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Moh. Nazir, 2005).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Maka, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel *Independen* (variabel bebas)

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif maupun negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula

kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel bebas yaitu :

- X_1 = Biaya Produksi
- X_2 = Volume Penjualan

b. Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat atau tidak bebas atau dengan kata lain variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen yaitu : Laba Operasional (Y).

Adapun operasionalisasi variabel-variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
X_1	Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang dibagi menjadi tiga elemen pokok, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, Harnanto (2017:28).”	- Biaya Bahan Baku - Biaya Tenaga Kerja Langsung - Biaya Overhead Pabrik	Rupiah	Rasio
X_2	Volume penjualan merupakan	Besarnya	Rupiah	Rasio

	ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besar jumlah barang atau jasa yang terjual, Mulyadi (2005:239).”	kuantitas produk yang terjual		
Y	“Laba operasional adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual yang dikaitkan dengan beban operasi terhadap kegiatan bisnis dari kesatuan normal, Soemarso (2005:252).	- Pendapatan - Harga pokok penjualan - Beban operasi	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan dua cara, yaitu :

1. Studi lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan beberapa langkah, antara lain:

a. Pengamatan (*Observation*)

Dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu mengadakan pengamatan langsung ke perusahaan untuk mengumpulkan data dan informasi secara sistematis dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan padaperusahaan Galunggung Raya Blocktanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang ada.

b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi.

c. Dokumentasi

Yaitu Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen, formulir, laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penelitian ini.

2. Studi kepustakaan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Perusahaan Galunggung Raya Block Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan penulis yaitu berupa data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2009: 137).

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, studi dokumentasi serta wawancara. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang berhubungan dengan biaya

produksi, volume penjualan dan laba operasional pada perusahaan Galunggung Raya Block dari tahun 2007-2016 yang diolah kembali oleh peneliti.

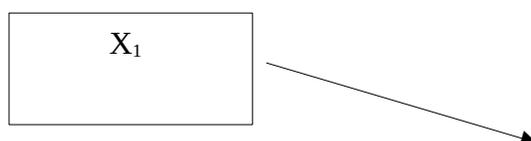
3.3 Paradigma Penelitian

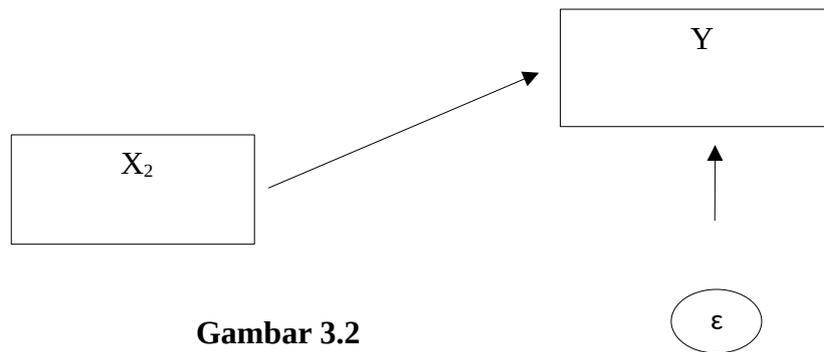
Sugiyono (2015:8) menyatakan bahwa paradigma penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Suliyanto (2006:1) menyatakan bahwa penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Dengan demikian, hasil penelitian bukanlah suatu kebetulan, melainkan merupakan hasil yang memang dicari dan direncanakan dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah. Selain itu penelitian harus didasarkan pada akal sehat dan proses yang jelas sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Biaya Produksi (X_1), Volume Penjualan (X_2), terhadap Laba Operasional (Y).

Model paradigma di dalam penelitian ini adalah paradigma dengan dua variabel independen yaitu : (a) Hubungan X_1 dengan Y ; dan (b) Hubungan X_2 dengan Y (c) Hubungan X_1, X_2 dengan Y .





Gambar 3.2

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Volume Penjualan

Y = Laba Operasional

ϵ = Error

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan adalah analisis regresi. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel dependen atau tidak.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-Smirnov* yang dijelaskan menurut, Imam (2005:115).

- Bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal
- Bila signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Imam (2005:95) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson* (D-W) yaitu panduan mengenai angka D-W pada table D-X (Dwi, 2014:106). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi Positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada Autokorelasi.
- Angka D-W diatas $+2$ berarti ada Autokorelasi Negatif.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabelbebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Salah satu asumsi model regresi adalah tidak terdapat kolerasi yang sempurna atau kolerasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi variabel-variabel bebasnya yang bisa disimbolkan X_1 dan X_2 . Bila pada variabel bebas terdapat nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai VIF adalah :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi salah satunya melalui nilai dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan varians yang benar, berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan “Uji *Spearman's Rho*” yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variable independen.

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat adak tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2001)

- Jika signifikansi korelasi $< 0,05$ maka model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas.
- Jika signifikansi korelasi $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Operasional perusahaan. Persamaan ini menyatakan bentuk hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) disebut persamaan regresi.

Formulasi analisis regresi ganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagaiberikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Laba Operasional)

X_1 = Variabel Independen (Biaya Produksi)

X_2 = Variabel Independen (Volume Penjualan)

α = Nilai Y Jika $X = 0$ (konstan)

ε = error

α = konstanta terhadap Y , apabila variabel bebas X_1 dan X_2 nilainya 0

b_1 = koefisien regresi berganda X_1 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan

b_2 = koefisien regresi berganda X_2 terhadap variabel terikat Y , apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan

3.4.3 Uji Korelasi berganda

Menurut Sugiono (2011:216) korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara x dan y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas $-1 < r < 1$, dimana:

1. Bila nilai $r = -1$, maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.

2. Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka kolerasi dari kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat kolerasi sama sekali.
 3. Bila nilai $r = 1$ atau mendekati 1, maka kolerasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.
- Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien yang didapat dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007: 214)

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan pengkuadratan nilai korelasi (r^2). Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut Koefisien Determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Dimana (r^2) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai 100%, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel semakin besar.

Dengan kriteria:

- $R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- $R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada hubungan antara variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari Koefisien Determinasi (Kd) sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka diperlukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Harga yang dihipotesiskan disebut hipotesis nol disingkat H_0 , sedangkan alternatifnya disebut hipotesis alternatif bisa disingkat H_a . Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan sampel yang dimiliki. Bila sampel berbeda jauh dari hipotesis maka hipotesis ditolak. Bila tidak, maka hipotesis tidak ditolak (Kartiko, 2013:117).

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penentuan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikansi, keputusan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- Hipotesis Parsial

$H_{01} : \rho_{YX_1} = 0$, Biaya Produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Manufaktur Galunggung Raya Block.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} \neq 0$, Biaya Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Manufaktur Galunggung Raya Block.

$H_{02} : \rho_{YX_2} = 0$, Volume Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Manufaktur Galunggung Raya Block.

$H_{a2} : \rho_{YX_2} \neq 0$, Volume Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Manufaktur Galunggung Raya Block

- Hipotesis Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$, artinya Biaya Produksi dan Volume Penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional pada perusahaan manufaktur Galunggung Raya Block

$H_a : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$, artinya Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara signifikan terhadap Laba Operasional pada perusahaan manufaktur Galunggung Raya Block.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh *variable independen* secara individu terhadap *variable dependen*. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebebasan (df) untuk Koefisien Korelasi yaitu $df = n - 2$. Perhitungan dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Package of Social Science*).

b. Uji Signifikansi secara Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk melihat dari pengaruh variabel-variabelindependen terhadap variabel devenden secara simultan.

Uji F dapat dicari dengan melihat F_{hitung} dari tabel Anova output SPSS V.16 pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari F_{hitung} dengan F_{tabel} .

4. Keputusan

- Uji t

a) H_a diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada didaerah penerimaan H_0 dimana $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

b) H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada didaerah penolakan H_0 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$

- Uji F

a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Artinya Biaya Produksi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional.

b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Operasional.

- H_0 ditolak atau pengaruh signifikan apabila :

$$\text{Significance F Change} < \alpha = 0,05$$

- H_0 diterima atau tidak pengaruh tidak signifikan apabila :

$$\text{Significance F Change} > \alpha = 0,05$$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas maka akan dilakukan analisa, dari hasil analisa tersebut akan ditarik suatu kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu secara simultan dapat diterima atau ditolak.